

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Bagi para pembelajar bahasa Jepang, kosa kata merupakan salah satu hal penting yang harus dipelajari. Karena selain ditulis dengan huruf yang berbeda, kata-katanya pun memiliki arti yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut kadang-kadang menimbulkan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar saat berbicara dengan bahasa Jepang atau saat menerjemahkan kata-kata bahasa Jepang atau ke bahasa Indonesia. Tidak jarang kesulitan tersebut muncul saat menemukan kata pada bahasa Jepang yang apabila diterjemahkan ke bahasa Indonesia memiliki makna yang berbeda dengan makna yang sudah diketahui secara umum oleh pembelajar bahasa Jepang tersebut.

Pada bahasa Jepang, kajian ilmu yang membahas tentang makna disebut semantik (*imiron*) dan kesulitan diatas, disebut polisemi (*tagigo*). Walaupun begitu, dikarenakan bahasan mengenai makna yang berbeda tidak hanya dimiliki oleh polisemi (*tagigo*) tetapi juga pada homonim (*dou-on-igigo*). Maka, pada buku Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang, Kunihiro (dalam Sutedi 2011 hlm. 161) menyatakan adanya batasan antara kedua istilah tersebut, polisemi (*tagigo*) merupakan kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap maknanya bertautan satu sama lain. Sedangkan homonim (*dou-on-igigo*) merupakan beberapa kata yang bunyinya sama tetapi mempunyai makna yang berbeda dan antara maknanya tidak saling bertautan.

Dalam penelitian ini topik masalah yang akan dikaji adalah mengenai kata bahasa Jepang yang berpolisemi. Kemudian untuk mengetahui suatu kata tersebut, memiliki polisemi atau tidak, dapat dilakukan tiga cara menurut Machida & Momiyama yaitu memilah makna (*imi-kubun*), menentukan makna dasar (*kihongo no nintei*), dan mendeskripsikan hubungan antar makna melalui tiga jenis majas (*metafora*, *metonimi* dan *synekdoke*) (1997 hlm. 109). Kata yang berpolisemi bisa terdapat dalam kata kerja ataupun kata benda.

Salah satu kata kerja yang menarik perhatian peneliti adalah kata kerja *toru*. Ketika mencari dalam kamus, arti kata *toru* yang umumnya digunakan adalah *mengambil*. Karenanya ketika menemukan kalimat 「私の臭味は写真を取ることです。」. Akan dapat dengan mudah diartikan menjadi “*Hobi saya adalah mengambil foto*”. Tetapi akan berbeda halnya apabila menemukan contoh kalimat seperti dibawah ini :

1. 室内に入る時は防止を取りなさい。
2. 彼女は家で昼食を取る。
3. 子供は母親の手を取った。

Contoh kalimat (1) apabila diterjemahkan secara leksikal arti kalimatnya akan menjadi “*Ketika masuk ke dalam ruangan, ambikan topimu.*”. Padahal arti seharusnya adalah “*Ketika masuk ke dalam ruangan, lepaskan topimu.*”. Begitu juga dengan contoh kalimat (2) apabila diterjemahkan secara leksikal, artinya akan menjadi “*Dia (perempuan), sudah mengambil makan siang di rumah*”, padahal arti sebenarnya adalah, “*Dia sudah memperoleh makan siang di rumah.*” Sama halnya dengan contoh kalimat (3) apabila diterjemahkan secara leksikal artinya “*Anak itu mengambil tangan ibunya..*”, padahal seharusnya “*Anak itu memegang tangan ibunya.*”.

Dari ketiga contoh kalimat diatas terlihat kerancuan arti kalimat yang ditimbulkan apabila kalimat diartikan secara leksikal. Padahal, berdasarkan kata *toru* yang ada pada contoh kalimat diatas menghasilkan lebih dari satu makna seperti : melepaskan, memperoleh makan, memegang.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna verba *toru* sebagai polisemi. Melalui kaitan antara makna dasar dan makna perluasan verba *toru* melalui majas yang telah disebutkan sebelumnya.

## B. Masalah Penelitian

### 1. Batasan Masalah Penelitian

Agar cakupan masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti makna verba *toru* pada kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada kamus, buku berbahasa Jepang, dan internet seperti yang ada pada website : [www.aozora.gr.jp], [www.tangorin.com],[www.dictionary.goo.ne.jp],[www.weblio.co.jp], dan [www.ejje.weblio.jp].
- b. Buku referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa literatur yang didalamnya berisikan pembahasan mengenai makna dasar dan makna perluasan verba *toru*, beserta penelitian yang terkait dengan polisemi (*tagigo*).
- c. Kajian dan analisis hanya dilakukan dari segi semantik, yaitu dari arti makna kata *toru* dan kaitan maknanya melalui majas.

### 2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Makna apa saja yang terkandung pada verba *toru* ?
- b. Bagaimanakah hubungan antar-makna dasar dan makna perluasan dari verba *toru* ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung verba *toru*.
- b. Untuk mengetahui hubungan antar makna pada verba *toru*.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik untuk penulis sendiri maupun bagi mereka yang kelak membaca penelitian ini, atau bagi para pembelajar maupun pengajar yang memiliki kebutuhan khusus terkait penelitian mengenai *tagigo* (polisemi) dalam materi yang dipelajari. Berikut manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara terperinci mengenai makna verba *toru* pada pembaca. Selain itu, dapat menambah khasanah dan referensi para pembaca mengenai makna verba *toru* sebagai polisemi yang terdapat pada kalimat berbahasa Jepang dan berasal dari literatur bahasa Jepang.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi baik bagi para pengajar, para pembelajar, maupun penelitian berikutnya mengenai verba *toru* ataupun yang terkait dengan polisemi.

## E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistem penulisan dalam penulisan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab sebagai berikut,

Bab I merupakan pendahuluan, penulis menjelaskan tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Kemudian, pada bab II penulis menguraikan tentang definisi semantik, objek kajian semantik dalam bahasa Jepang, jenis-jenis makna dan perluasan maknanya, polisemi (*tagigo*) beserta penjelasannya, serta menguraikan penelitian terdahulu mengenai verba *toru* dan polisemi secara umum. Pada bab III, penulis membahas mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lalu, pada bab VI penulis menguraikan makna pada verba *toru* dengan mengklasifikasikan verba *toru*, dan mendeskripsikan hubungan antar makna yang dimiliki antar makna

dasar dan makna perluasan melalui majas metafora, metonimi, dan sinekdoke. Pada bab terakhir, yaitu bab V, penulis memberikan simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.